



Pengaruh Kinerja Sosial dan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

The Influence of Social and Environmental Performance on Financial Performance of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021

Verawati Mur*, Masnawaty S, Sitti Hajerah Hasyim

Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: verawatimur04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan sebagai variabel terikat (Y) yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) dan kinerja sosial sebagai variabel bebas (X1) yang diukur dengan menggunakan Global Reporting Initiative (GRI), sedangkan kinerja lingkungan (X2) yang diukur menggunakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel lima tahun mulai dari 2017-2021, yakni sebanyak 8 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga mendapat 40 sampel yang diambil dengan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, Uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis berupa analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji-t), dan uji simultan (uji-f). Hasil analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y=1,191 + 0,023X1 + 0,163X2$, yang berarti bahwa jika kinerja sosial dan lingkungan, maka nilai variabel kinerja keuangan sebesar 1,191.

Kata Kunci: Kinerja Sosial, Lingkungan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims: to find out how social and environmental performance influence financial performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variable of this research is financial performance as the dependent variable (Y) which is measured using Return On Assets (ROA) and social performance as the independent variable (X1) which is measured using the Global Reporting Initiative (GRI), while environmental performance (X2) is measured using PROPER (Company Performance Rating Program in Environmental Management). The population used in this study is all mining sectors listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of five years starting from 2017-2021, namely 8 companies with a period of 5 years so that 40 samples were taken by purposive sampling. Data collection was carried out using documentation techniques. The data analysis technique used is descriptive statistical test, classical assumption test in the form of normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing in the form of multiple linear regression analysis, partial test (t-test), and simultaneous test (f-test). The results of data analysis using multiple linear regression analysis obtained the equation $Y = 1.191 + 0.023X1 + 0.163X2$, which means that if social and environmental performance, then the value of the financial performance variable is 1.191.

Keywords: Social performance, Environment, Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil dan membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya yaitu, sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, infrastruktur, real Estate, konstruksi dan bangunan, industri barang konsumsi, transportasi, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi. Tujuan pendirian bursa efek adalah untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.

Kinerja sosial perusahaan didefinisikan sebagai sebuah konfigurasi prinsip-prinsip organisasi bisnis dari tanggung jawab sosial, proses tanggapan sosial, dan kebijakan-kebijakan, program, dan hasil yang dapat diamati sebagai hubungan tersebut kepada hubungan perusahaan dalam bermasyarakat. Hasil yang diharapkan, tentu kembali kepada perusahaan dalam bentuk dukungan publik dan penguatan faktor sosial terhadap pengelolaan dan pembangunan yang berkelanjutan dari masyarakat terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Usaha pelestarian lingkungan atau yang dikenal dengan kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan mendorong munculnya praktik akuntansi lingkungan sebagai alat pertanggung jawaban atau akuntabilitas publik atas usaha yang dilakukan perusahaan tersebut (Rura, 2006). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Masalah lingkungan yang di timbulkan dari kegiatan

operasi perusahaan berupa perusakan lingkungan dari perusahaan seperti yang bergerak di bidang pertambangan. pelestarian lingkungan di samping bermanfaat bagi masyarakat di sekitar juga bermanfaat bagi perusahaan khususnya perusahaan yang memanfaatkan lingkungan dan mendapatkan keuntungan dari lingkungannya.

Kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan return tahunan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang telah diwujudkan melalui kerja yang telah dilakukan secara maksimal yang telah tertuang dalam suatu laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Sejak PBB mempromosikan Global Reporting Initiatives (GRI) pada tahun 1997 dan Global Compact pada tahun 1999 telah mendorong pelaku bisnis dan korporasi global untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga menyebabkan pelaporan dan pengungkapan informasi sosial baik melalui media pelaporan keuangan, laporan tahunan, maupun melalui web perusahaan semakin meningkat. Berbagai hasil telah literatur menunjukkan bahwa kinerja sosial dan lingkungan berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan terjadi ketika kenaikan kinerja sosial mengarah pada peningkatan kinerja keuangan. Mengingat pentingnya kinerja sosial dalam pengambilan keputusan perusahaan, hubungan antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan adalah topik yang penting. Dalam praktiknya, kinerja sosial memerlukan biaya yang dapat mengurangi kinerja keuangan. Akibatnya, timbul pertanyaan, yang harus didahulukan kinerja sosial atau kinerja keuangan. Pembeneran untuk menjelaskan pentingnya hal tersebut diperlukan oleh manajemen. Sumber daya keuangan perusahaan akan menentukan

kegiatan tanggung jawab sosial, karena sumber daya yang diberikan, perusahaan memiliki lebih kesempatan untuk berinvestasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial. Hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu jika suatu perusahaan memiliki PROPER yang baik maka perusahaan dikatakan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata stakeholder dan calon investor sehingga akan direspon positif oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik juga merupakan good news bagi investor dan calon investor sehingga akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan.

Kinerja perusahaan di wujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya, maka kinerja perusahaan akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi rasio yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan adalah rasio lancar (current ratio) atau CR, rasio solvabilitas (debt to equity ratio) atau DER, rasio aktivitas (asset turnover) atau ATO, dan rasio profitabilitas (return on asset) atau ROA.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja sosial

Kinerja sosial adalah penilaian kinerja sebuah perusahaan dilihat dari peran sosial CSR yang dimainkannya di tengah masyarakat. Kinerja sosial di dalamnya termasuk kepuasan pelanggan, karyawan, penyedia modal dan sektor publik. Semakin sebuah perusahaan mengimplementasikan CSR dengan baik, maka kinerja sosial perusahaan tersebut akan semakin terangkat. Pengukuran variabel kinerja sosial

menggunakan jenis pendekatan pengukuran isi laporan tahunan dengan aspek-aspek penilaian tanggung jawab sosial yang di keluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) karena penelitian ini berfokus pada kinerja sosial maka pengukuran pengungkapan aspek kinerja sosial sesuai GRI. Banyaknya pedoman, kriteria, indeks, atau aspek penilaian dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial seperti Global Reporting Initiative (GRI), Peneliti sendiri dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja sosial menggunakan indikator Global Reporting Initiative (GRI). Indikator GRI dipilih karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia.

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan suatu pedoman yang dibuat oleh organisasi untuk melakukan pelaporan dan pengungkapan atas laporan keberlanjutan perusahaan, yang dimana kegiatan tersebut memberikan manfaat kepada perusahaan dan pemangku kepentingan, digunakan sebagai gambaran untuk kinerja dimasa mendatang demi mencapai suatu keuntungan bersama. Dalam Global Reporting Initiative (GRI) G4, terdapat 91 indikator pengungkapan yang terbagi dalam 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Pengungkapan yang digunakan yaitu kategori sosial 48 item dibagi ke dalam 4 sub-kategori, yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk.

2.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan keseluruhan pencapaian perusahaan dalam mengelola masalah-masalah lingkungan sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan ikut memegang peran dalam melindungi lingkungan jika perusahaan itu memberikan perhatiannya terhadap lingkungan itu sendiri bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yaitu melalui peduli lingkungan, keterlibatan lingkungan, serta laporan lingkungan. Peduli lingkungan dan keterlibatan lingkungan bisa dilihat dalam kinerja lingkungan suatu perusahaan (Musyarofah, 2013).

Pengukuran variabel kinerja lingkungan diukur melalui peringkat perusahaan berdasarkan hasil laporan program PROPER yang diselenggarakan oleh kementerian lingkungan hidup. Menurut kementerian lingkungan hidup (KLH) di Indonesia, pemerintah telah membentuk suatu program yang disebut dengan PROPER. PROPER (Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dengan melalui kementerian lingkungan hidup sebagai upaya perbaikan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Ini dilaksanakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan dan mendorong agar perusahaan semakin baik kepeduliannya terhadap lingkungan.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan (*financial*) perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan. Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan berperan penting karena digunakan sebagai indikator penilaian baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio merupakan alat yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan finansial berupa neraca dan laporan laba rugi.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pengukuran variabel kinerja keuangan diukur menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu Return on Asset (ROA). Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Return on Asset (ROA) merupakan indikator keberhasilan perusahaan, sehingga dengan meningkatnya Return on Asset (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam pengelolaan kekayaan yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data berupa angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen, dengan pendekatan kuantitatif.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau tata cara untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dari catatan dan sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan pengungkapan CSR dari laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan dan laporan PROPER dari Kementerian Lingkungan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian seperti laporan keuangan tahunan pada web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka. Hasil perolehan data kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, serta uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji-t dan uji-f.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Kinerja Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Uji-t pada variabel kinerja sosial diperoleh nilai signifikan 0,026, karena variabel kinerja sosial memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 maka kinerja sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil analisis telah dijelaskan bahwa telah terbukti bahwa kinerja sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021 terus mengalami perubahan yang positif yang ditunjukkan dengan peningkatan kinerja keuangan pada tahun yang sama. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dan mutu lingkungan agar perusahaan dikatakan memiliki performa lingkungan yang baik. Perusahaan diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang dengan menerapkan.

Berdasarkan uji-t pada variabel kinerja lingkungan diperoleh nilai signifikan 0,003, karena variabel kinerja

lingkungan memiliki signifikan yang lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 maka kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari data yang telah dijelaskan, telah terbukti bahwa kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021 terus mengalami perubahan yang positif dapat meningkatkan Kinerja Keuangan pada tahun yang sama. Sebuah perusahaan yang mengimplementasikan CSR dengan baik, maka kinerja sosial perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Hal ini akan menyebabkan timbulnya dukungan publik dan penguatan faktor sosial terhadap pengelolaan dan pembangunan yang berkelanjutan dari masyarakat terhadap perusahaan yang bersangkutan. Ini disebabkan karena dalam praktiknya, kinerja sosial memerlukan biaya yang dapat mengurangi kinerja keuangan.

Berdasarkan uji-f maka nilai taraf signifikan $0,005 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sosial dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan perusahaan meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR atau Sustainability Report, akan memberikan pengaruh positif terhadap profit perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, investor akan tertarik untuk menanamkan saham karena investor menilai bahwa perusahaan mempunyai prospek ke depan yang baik. Penelitian ini juga didukung oleh teori Mackey et al. (2015) yang menunjukkan bahwa dalam lingkungan dengan tuntutan tanggung jawab sosial yang tinggi, manajemen akan menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dalam berinvestasi dengan kegiatan CSR. Hal ini berarti dengan meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial, nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Jadi semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka investor akan mengetahui bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan, dan untuk jangka waktu ke depan kondisi perusahaan akan

menjadi lebih baik berkaitan dengan isu-isu lingkungan dan bersedia menambah investasinya sehingga membuat nilai pasar perusahaan menjadi lebih baik.

4.2. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Adil (2019) yang menyatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama dapat dinyatakan diterima yaitu kinerja sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Bukhori (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua dapat dinyatakan diterima yaitu kinerja lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rosyid (2016) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama kinerja sosial dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya kepercayaan dari masyarakat dan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan yang berdampak kepada peningkatan pendapatan dan laba perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan kinerja sosial yang baik akan memberikan kepercayaan dan hubungan yang baik dengan konsumen. Selain itu tenaga kerja akan menjadi lebih semangat dan loyal terhadap perusahaan karena kinerja sosialnya yang baik. Dengan adanya hal tersebut semakin akan meningkatkan operasional perusahaan yang berujung pada peningkatan laba.
- 2) Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan kinerja lingkungan berada pada kategori baik berdasarkan peringkat PROPER dari kementerian Lingkungan Hidup. Maka dapat memberikan citra positif perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan investasinya yang kemudian akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Berdasarkan pengujian data dan uji hipotesis bahwa kinerja sosial dan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., & Winarsih, E. 2019. "Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indonesia Power". *AJAR*, Volume 2, Nomor 2 (hlm. 49-64).
- Ajilaksana, I Dewa K.Y. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Anggraini, F.R.R. 2011. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi IX* di Padang.
- Astuti S. 2013. *Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

- Barkemeyer. 2007. Legitimacy as a Key Driver And Determinant of CSR in Developing Countries. Paper For the 2007 Marle Curle Summer School on Earth System Governance, Amsterdam.
- Bukhori, Mochamad Rizki Triansyah. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan". Jurnal Penelitian Volume 2, Nomor 1. Hlm. 35-48.
- Daniri, M.A. 2008. "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag I)." www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-i/ (diakses 19 Februari 2013).
- Fitriani, A. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.1, No. 1.
- Indrawan, DC. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Lako A. 2011. Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. Jakarta. Erlangga.
- Lindrianasari. 2007. "Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Ekonomi di Indonesia." JAAI, (Online), Vol.11, No.2. 159-172.
- Musyarofah, S. 2013. Analisis Penerapan Green Accounting Di Kota Semarang. Accounting Analysis Journal, 2(3), 352-359.
- Rakhiemah, A.N dan Agustia, D. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap CSR Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Rosyid, Ahmad. 2015. "Pengaruh Kinerja Sosial dan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan". Jurnal Penelitian Volume 12, Nomor 1 Mei 2015. Hlm. 23-85.
- Rura, Yohanis. 2006. Kinerja Lingkungan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan (Kritik Atas Balanced Scorecard). Seminar Mingguan Program Pascasarjana. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sayekti, Y & Wondabio, L. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient". Simposium Nasional Akuntansi X.
- Titisari, KH. 2010. "Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi X III.
- Zubaidah, Siti, 2003. Pengaruh Biaya Sosial terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Bandung: Institut Tinggi Bandung.